

## **Pendampingan Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di Wilayah Nusa Tenggara Barat**

Syarifuddin<sup>\*1</sup>, Fathurrahman<sup>2</sup>, Wahyu Mulyadi<sup>3</sup>, Sukrin<sup>4</sup>, Ade S Anhar<sup>5</sup>,  
Sri Jamilah<sup>6</sup>, Fathir<sup>7</sup>, Dewi Sartika<sup>8</sup>

<sup>1,3,4,5,6,7</sup> Universitas Muhammadiyah Bima

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Mataram

<sup>8</sup> Universitas Ngguwuwaru

\*e-mail: [syarifpps@gmail.com](mailto:syarifpps@gmail.com)

### **Abstrak**

Kegiatan Pendampingan Penjaminan Mutu Sekolah Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) Wilayah Nusa Tenggara Barat oleh Fasilitator Pimpinan Pusat merupakan upaya strategis untuk memperkuat tata kelola dan kualitas layanan pendidikan Muhammadiyah melalui penguatan sistem penjaminan mutu internal sekolah. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih beragamnya tingkat pemahaman dan praktik penjaminan mutu di sekolah-sekolah AUM, baik pada jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, maupun Madrasah Aliyah, khususnya dalam menghadapi tuntutan Standar Nasional Pendidikan dan implementasi Kurikulum Merdeka. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan guru dalam memahami, menerapkan, serta menginternalisasikan sistem penjaminan mutu Muhammadiyah secara sistematis, berkelanjutan, dan berbasis data. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif dan berbasis praktik yang memadukan sosialisasi, workshop, coaching, serta supervisi akademik dan manajerial. Kegiatan dilaksanakan di tiga lokasi strategis, yaitu Kota Mataram, Sumbawa Besar, dan Kota Bima, yang berfungsi sebagai pusat klaster bagi sekolah-sekolah AUM di seluruh wilayah Nusa Tenggara Barat. Tahapan kegiatan meliputi pemetaan mutu awal melalui evaluasi diri sekolah, penguatan konseptual tentang siklus penjaminan mutu (PPEPP), pendampingan penyusunan dokumen mutu dan rencana tindak lanjut, serta monitoring dan refleksi bersama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan komitmen kepala sekolah serta guru terhadap pentingnya penjaminan mutu sebagai bagian dari budaya kerja sekolah. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta dari berbagai jenjang pendidikan mencerminkan tumbuhnya kesadaran kolektif untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan dan pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat jejaring kolaborasi antar sekolah AUM lintas wilayah dan jenjang sebagai komunitas praktik yang saling belajar dan mendukung peningkatan mutu.

**Kata Kunci:** Penjaminan Mutu, Sekolah Amal Usaha Muhammadiyah, Pendampingan, Budaya Mutu.

## **PENDAHULUAN**

Sekolah-sekolah Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan misi dakwah dan tajdid Muhammadiyah melalui bidang pendidikan. Keberadaan sekolah AUM tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, penguatan nilai keislaman, serta pengembangan sumber daya manusia unggul dan berdaya saing. Di wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB), sekolah-sekolah AUM tersebar di berbagai kabupaten/kota dengan kondisi, kapasitas, dan tantangan yang beragam.

Dalam konteks dinamika kebijakan pendidikan nasional, khususnya implementasi Kurikulum Merdeka, Standar Nasional Pendidikan, serta tuntutan akreditasi dan sistem penjaminan mutu internal, sekolah AUM dituntut untuk mampu mengelola mutu secara sistematis, berkelanjutan, dan berbasis data. Penjaminan mutu sekolah tidak lagi dipahami sebagai kegiatan administratif semata, tetapi sebagai suatu sistem yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu secara berkelanjutan (continuous quality improvement).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian sekolah AUM di wilayah NTB masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan dan implementasi sistem penjaminan mutu. Kendala tersebut antara lain keterbatasan pemahaman kepala sekolah dan guru tentang siklus penjaminan mutu, lemahnya dokumentasi mutu, belum optimalnya pemanfaatan data evaluasi diri sekolah, serta belum terintegrasinya budaya mutu ke dalam praktik manajemen dan pembelajaran. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya konsistensi kualitas layanan pendidikan antar sekolah AUM serta belum maksimalnya daya saing sekolah Muhammadiyah di tingkat regional maupun nasional.

Di sisi lain, Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui Majelis Dikdasmen dan PNF telah mengembangkan berbagai kebijakan, instrumen, dan kerangka penjaminan mutu yang berorientasi pada penguatan tata kelola sekolah AUM yang unggul, Islami, dan berkemajuan. Agar kebijakan dan standar tersebut dapat terimplementasi secara efektif di daerah, diperlukan proses pendampingan yang bersifat langsung, sistematis, dan kontekstual oleh fasilitator yang memiliki kompetensi dan otoritas dari Pimpinan Pusat.

Oleh karena itu, kegiatan Pendampingan Penjaminan Mutu Sekolah Amal Usaha Muhammadiyah Wilayah Nusa Tenggara Barat oleh Fasilitator Pimpinan Pusat menjadi

sangat strategis dan mendesak. Pendampingan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman teknis sekolah terhadap sistem penjaminan mutu, tetapi juga untuk membangun budaya mutu, memperkuat kepemimpinan sekolah, serta menyelaraskan praktik pengelolaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan dengan visi besar Muhammadiyah dalam mencetak generasi unggul, berakhlak, dan berkemajuan.

Melalui kegiatan ini diharapkan sekolah-sekolah AUM di NTB mampu mengembangkan sistem penjaminan mutu internal yang efektif, berbasis data, dan berkelanjutan, sehingga kualitas layanan pendidikan Muhammadiyah semakin merata, terpercaya, dan berdaya saing tinggi di tengah perubahan zaman.

Selain itu, perkembangan teknologi digital dan tuntutan transparansi publik menuntut sekolah AUM untuk memiliki sistem pengelolaan mutu yang terdokumentasi, terukur, dan mudah diakses. Penjaminan mutu yang berbasis digital dan data memungkinkan sekolah melakukan pemetaan kinerja secara objektif, mengidentifikasi kesenjangan mutu, serta merancang program peningkatan yang lebih tepat sasaran. Namun, tanpa pendampingan yang memadai, banyak sekolah masih kesulitan mengintegrasikan sistem penjaminan mutu dengan pemanfaatan teknologi informasi, baik dalam pengelolaan akademik, manajemen sekolah, maupun pelaporan kinerja kepada pemangku kepentingan Muhammadiyah dan masyarakat.

Lebih jauh, pendampingan oleh fasilitator Pimpinan Pusat memiliki nilai strategis dalam memastikan terjadinya alih pengetahuan (knowledge transfer) dan praktik baik (best practices) antar sekolah AUM. Melalui proses coaching, supervisi, dan refleksi bersama, sekolah-sekolah AUM di NTB tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tentang penjaminan mutu, tetapi juga mampu mengembangkan jejaring kolaboratif dan komunitas belajar antar kepala sekolah dan guru. Dengan demikian, penjaminan mutu tidak berhenti sebagai program sesaat, melainkan tumbuh menjadi gerakan kolektif yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Muhammadiyah di wilayah Nusa Tenggara Barat.

## **METODE KEGIATAN**

Metode pelaksanaan kegiatan Pendampingan Penjaminan Mutu Sekolah Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) Wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB) menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif dan berbasis praktik (*practice-based mentoring*) yang mengintegrasikan pelatihan, workshop, coaching, dan supervisi lapangan. Kegiatan

dilaksanakan secara terdesentralisasi di tiga titik strategis, yaitu Kota Mataram, Sumbawa Besar, dan Kota Bima, untuk menjangkau sekolah AUM di seluruh wilayah NTB secara lebih merata dan efektif. Setiap lokasi menjadi pusat klaster pendampingan bagi sekolah-sekolah AUM di sekitarnya, sehingga interaksi, diskusi, dan kolaborasi dapat berlangsung lebih intensif dan kontekstual sesuai karakteristik wilayah masing-masing.

Langkah-langkah kegiatan diawali dengan sosialisasi dan pemetaan awal mutu sekolah melalui pengisian instrumen evaluasi diri dan analisis kebutuhan mutu. Selanjutnya, fasilitator dari Pimpinan Pusat memberikan penguatan konseptual dan teknis terkait sistem penjaminan mutu Muhammadiyah, siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan), serta penggunaan instrumen mutu. Tahap berikutnya adalah pendampingan penyusunan dokumen mutu dan rencana tindak lanjut (RTL) yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah. Kegiatan ditutup dengan refleksi, monitoring, dan evaluasi bersama untuk menilai capaian, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan strategi keberlanjutan agar sistem penjaminan mutu dapat terus dijalankan secara mandiri oleh sekolah-sekolah AUM di Mataram, Sumbawa Besar, dan Kota Bima.

Adapun fasilitator pimpinan pusat yang menjadi pendamping selama kegiatan berlangsung yaitu: Bapak Pamuji Raharjo, M.Pd mendampingi di Kota Bima dan Kabupaten Bima, Bapak Sony Darmawan mendampingi di Kota Mataram dan sekitarnya, selanjutnya untuk Bapak Rahardian Arif Rahman, M.Ap mendampingi di Sumbawa, selain itu didampingi juga oleh fasilitator dari tim majelis pendidikan dasar menengah dan PnF wilayah dan majelis Pendidikan dasar dan menengah pnf PDM Kabupaten Kota.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pendampingan Penjaminan Mutu Sekolah Amal Usaha Muhammadiyah Wilayah Nusa Tenggara Barat oleh Fasilitator Pimpinan Pusat dilaksanakan dengan respons yang sangat positif dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan Muhammadiyah di NTB. Antusiasme ini tampak jelas dari partisipasi aktif para guru dan kepala sekolah yang berasal dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Madrasah Aliyah Amal Usaha Muhammadiyah yang hadir dalam setiap sesi pendampingan di tiga lokasi kegiatan di Mataram, Sumbawa Besar, dan Kota Bima. Keterlibatan lintas jenjang ini menjadi bukti bahwa kebutuhan terhadap penguatan sistem

penjaminan mutu bukan hanya menjadi isu administratif, tetapi telah menjadi agenda utama yang dirasakan secara nyata oleh komunitas pendidikan Muhammadiyah di wilayah NTB. Antusiasme dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Pendampingan AUM di Mataram



Gambar 2, Pendampingan AUM di Sumbawa

Semangat dan antusiasme para peserta juga sejalan dengan prinsip Muhammadiyah dalam dunia pendidikan yang menekankan pada peningkatan mutu dan pelayanan yang berkembang. Sebagaimana dikemukakan oleh pimpinan Muhammadiyah bahwa dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, sekolah-sekolah Muhammadiyah harus “mengedepankan mutu pelayanan pendidikan dengan fokus pada akreditasi sekolah dan peningkatan kompetensi guru, sebagaimana makna berkembang yang terus berhiar memperbaiki diri.” Pernyataan ini mencerminkan tekad kolektif para peserta untuk tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga menerapkannya dalam praktik pengelolaan sekolah mereka masing-masing. Berbagai feedback positif yang disampaikan selama kegiatan mencerminkan kesadaran bersama bahwa penjaminan mutu adalah fondasi utama untuk menghasilkan layanan pendidikan yang unggul, relevan, dan berdaya saing tinggi di era globalisasi pendidikan saat ini.

Partisipasi aktif guru dan kepala sekolah dalam kegiatan pendampingan ini sangat penting karena keberhasilan penjaminan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan langsung pelaku pendidikan dalam prosesnya. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan keterlibatan tim internal sangat berpengaruh dalam implementasi sistem mutu di sekolah, termasuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan peningkatan berkelanjutan. Kepala sekolah bersama tim penjaminan mutu berperan sebagai pelaksana, perencana, dan pengawas dalam memastikan seluruh siklus mutu berjalan efektif

sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Lebih jauh, kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dalam penjaminan mutu tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga membangun budaya refleksi profesional yang terus berkembang di lingkungan sekolah.



Gambar 3, Pendampingan AUM di Kota Bima dan Kabupaten Bima

Selain itu, pendampingan yang intensif memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan kapasitas profesional mereka sekaligus memperluas jejaring kolaboratif antar satuan pendidikan. Dengan pendekatan peer support, guru dapat saling berbagi praktik baik dan ide inovatif untuk mengatasi kendala pembelajaran di kelas serta mengintegrasikan hasil evaluasi mutu ke dalam perbaikan pembelajaran harian. Menurut temuan kurikulum pendidikan internasional, partisipasi dalam komunitas profesional seperti ini turut mempercepat perkembangan profesionalisme guru dan meningkatkan kepuasan kerja mereka. Di konteks Muhammadiyah, kolaborasi lintas jenjang sekolah dari SD hingga SMA/Madrasah Aliyah juga memperkuat jaringan pendidikan AUM sebagai *community of practice* yang saling belajar dan mendukung peningkatan mutu secara kolektif.

Kegiatan pendampingan juga menunjukkan bahwa peran fasilitator dari Pimpinan Pusat bukan sekadar memberikan materi teoretis, tetapi berfungsi sebagai mentor dan coach yang membantu sekolah memahami dan menerapkan sistem penjaminan mutu secara kontekstual. Pendekatan seperti ini sejalan dengan praktik bimbingan teknis penjaminan mutu, di mana fasilitator membantu sekolah menyusun dokumen mutu, menyelaraskan rencana peningkatan dengan kebutuhan nyata sekolah, serta memperkuat implementasi siklus mutu secara berkelanjutan agar menjadi budaya kerja. Hal ini memperkuat kapasitas internal sekolah untuk terus mengevaluasi diri, merespon kebutuhan pemangku kepentingan, dan beradaptasi dengan perubahan kebijakan pendidikan yang dinamis, sehingga mutu pendidikan AUM di NTB semakin konsisten dan relevan dengan aspirasi masyarakat.

Antusiasme guru dan kepala sekolah dari seluruh jenjang – mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas hingga Madrasah Aliyah Amal Usaha Muhammadiyah – menjadi indikator kuat bahwa kegiatan pendampingan ini menjawab kebutuhan nyata di lapangan. Dalam setiap sesi, peserta tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, berbagi praktik, dan mengajukan persoalan konkret yang mereka hadapi di sekolah masing-masing. Dinamika ini menunjukkan tumbuhnya kesadaran kolektif bahwa penjaminan mutu bukanlah beban administratif, melainkan instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran dan tata kelola sekolah.

Keterlibatan lintas jenjang dan lintas wilayah (Mataram, Sumbawa Besar, dan Kota Bima) juga memperkaya proses belajar bersama. Sekolah-sekolah dengan tingkat kematangan mutu yang berbeda dapat saling belajar, meniru praktik baik, dan menemukan solusi yang relevan dengan konteks lokal. Melalui forum-forum refleksi dan kerja kelompok, para peserta membangun pemahaman yang lebih utuh tentang siklus penjaminan mutu – mulai dari pemetaan kondisi, perencanaan perbaikan, pelaksanaan program, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Proses ini mendorong terbentuknya budaya mutu yang kolaboratif dan berkelanjutan di lingkungan AUM NTB.

Peran fasilitator dari Pimpinan Pusat menjadi katalis penting dalam mengarahkan energi dan antusiasme tersebut agar bermuara pada perubahan yang terukur. Dengan pendekatan coaching dan pendampingan berbasis praktik, fasilitator membantu sekolah menerjemahkan standar dan instrumen mutu Muhammadiyah ke dalam rencana kerja yang realistis dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan. Hasilnya, sekolah tidak hanya memahami apa yang harus dilakukan, tetapi juga bagaimana melakukannya secara konsisten. Dalam jangka menengah, proses ini diharapkan memperkuat kemandirian sekolah AUM di NTB dalam mengelola mutu, meningkatkan daya saing, serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan Muhammadiyah.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pendampingan Penjaminan Mutu Sekolah Amal Usaha Muhammadiyah Wilayah Nusa Tenggara Barat telah berlangsung secara efektif dan mendapatkan respons yang sangat positif dari guru dan kepala sekolah pada seluruh jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA hingga Madrasah Aliyah. Antusiasme, keterlibatan aktif, serta kesungguhan

peserta dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan menunjukkan bahwa program ini relevan dengan kebutuhan nyata sekolah AUM dalam memperkuat tata kelola dan kualitas layanan pendidikan. Pendampingan oleh fasilitator Pimpinan Pusat tidak hanya meningkatkan pemahaman teknis tentang sistem penjaminan mutu, tetapi juga mendorong tumbuhnya budaya mutu, refleksi, dan kolaborasi antar satuan pendidikan di wilayah NTB.

Saran. Untuk menjaga keberlanjutan dampak kegiatan ini, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkala, monitoring implementasi rencana tindak lanjut (RTL), serta penguatan komunitas praktik antar sekolah AUM di Mataram, Sumbawa Besar, dan Kota Bima. Selain itu, Majelis Dikdasmen dan PNF di tingkat wilayah dan daerah diharapkan dapat mengintegrasikan hasil pendampingan ini ke dalam program pembinaan rutin, sehingga sistem penjaminan mutu tidak berhenti sebagai kegiatan proyek, tetapi menjadi bagian dari budaya kerja sekolah Muhammadiyah yang unggul, Islami, dan berkembang.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah, khususnya Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dan Pendidikan Nonformal, atas dukungan kebijakan, arahan strategis, serta penugasan fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan Pendampingan Penjaminan Mutu Sekolah Amal Usaha Muhammadiyah Wilayah Nusa Tenggara Barat. Dukungan ini menjadi fondasi utama terselenggaranya kegiatan secara terarah, bermutu, dan sesuai dengan visi pendidikan Muhammadiyah yang unggul, Islami, dan berkembang. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Nusa Tenggara Barat beserta jajaran Majelis Dikdasmen dan PNF yang telah memfasilitasi, mengoordinasikan, dan mengawal pelaksanaan kegiatan di tingkat wilayah dan daerah. Sinergi yang terbangun antara Pimpinan Pusat dan Pimpinan Wilayah telah memungkinkan kegiatan ini menjangkau sekolah-sekolah AUM di Mataram, Sumbawa Besar, dan Kota Bima secara efektif dan merata.

Secara khusus, kami mengapresiasi dedikasi dan profesionalisme para fasilitator dari Pimpinan Pusat yang telah berbagi keahlian, pengalaman, serta praktik terbaik dalam penjaminan mutu pendidikan. Pendampingan yang bersifat dialogis, aplikatif, dan kontekstual telah memberikan inspirasi dan arah yang jelas bagi sekolah-sekolah AUM dalam membangun sistem mutu yang berkelanjutan.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Bush, T. (2011). Theories of educational leadership and management (4th ed.). SAGE Publications.
- Crosby, P. B. (1979). Quality is free: The art of making quality certain. McGraw-Hill.
- Deming, W. E. (1986). Out of the crisis. MIT Press.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. (2022). Pedoman sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fattah, N. (2012). Landasan manajemen pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). Educational administration: Theory, research, and practice (9th ed.). McGraw-Hill.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2020 tentang penjaminan mutu pendidikan. Kemdikbud.
- Kemendikbudristek. (2023). Panduan implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2021). Sistem penjaminan mutu sekolah/madrasah Muhammadiyah. PP Muhammadiyah.
- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2022). Standar mutu pendidikan Muhammadiyah berkemajuan. PP Muhammadiyah.
- Muhammadiyah. (2015). Tanfidz keputusan Mukhtamar Muhammadiyah ke-47